

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI  
SARANA PEMBINAAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS DI  
DESA PELITA JAYA KECAMATAN BELITANG MADANG  
RAYA KABUPATEN OKU TIMUR)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Di Munaqosahkan Dalam Rangka Penyusunan

Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan

Lampung

Disusun Oleh:

**Meri Tri Riyanti**

**1811010170**

**Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI  
SARANA PEMBINAAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS DI  
DESA PELITA JAYA KECAMATAN BELITANG MADANG  
RAYA KABUPATEN OKU TIMUR)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Di Munaqosahkan Dalam Rangka Penyusunan

Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan

Lampung

**Disusun Oleh:**

**Nama : Meri Tri Riyanti**

**NPM : 1811010170**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Syamsuri Ali, M.Ag.**

**Pembimbing II : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Anak dilahirkan dengan keadaan fisik yang lemah serta tidak mempunyai pengetahuan apapun. Oleh sebab itu orang tua lah yang dapat memberikan pendidikan pertama dan menjadi guru pertama bagi anaknya. Motivasi ini berawal dari orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak. Dalam memilih pondok orang tua memiliki pertimbangan seperti harapan, keinginan, dan keyakinan orang tua untuk tumbuh kembangnya anak mendapat pendidikan yang seimbang sehingga tidak hanya pendidikan umum namun juga pendidikan agama agar menjadi manusia yang berakhlak mulia serta memiliki perubahan yang lebih baik khususnya di bidang pendidikan agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak. Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dari pendidikan pembinaan akhlak. Oleh karena itu, sebagian orang tua melirik pondok pesantren untuk pendidikan anaknya. Hal ini juga yang peneliti temukan dilapangan tepatnya di desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok atau mengangkat data yang ada dilapangan dengan menggunakan metode kuesioner, wawancara untuk perkuat angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak (studi kasus di desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur) dikategorikan “motivasi kuat” hal ini terlihat dari persentase akhir yaitu 86,89 % karena terletak pada interval 67-100%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam memilih pondok orang tua memiliki pertimbangan seperti harapan, keinginan, dan keyakinan orang tua untuk tumbuh kembangnya anak mendapat pendidikan yang terbaik. Oleh karena itu, orang tua

memilih pendidikan pondok pesantren karena merupakan salah satu wadah yang dinilai tepat untuk mempelajari pendidikan agama terutama pendidikan akhlak.

**Kata Kunci:** Motivasi, Pondok Pesantren, Pembinaan Akhlak



## **ABSTRACT**

*Children are born with a weak physical condition and do not have any knowledge. Therefore, it is parents who can provide the first education and become the first teacher for their children. This motivation originates from parents choosing Islamic boarding schools as a means of fostering children's morals. In choosing a boarding house, parents have considerations such as the hopes, wishes, and beliefs of parents for the growth and development of children to receive a balanced education so that not only general education but also religious education so that they become human beings with noble character and have better changes, especially in the field of religious education. . This study aims to find out how the motivation of parents to choose Islamic boarding schools as a means of fostering children's morals. Islamic boarding schools are a form of moral development education. Therefore, some parents look at Islamic boarding schools for their children's education. This is also what the researchers found in the field, to be precise in the village of Pelita Jaya, Belitang Madang Raya District, OKU Timur Regency.*

*The type of research used is descriptive qualitative. Qualitative research is research aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions of people's thinking individually or in groups or collecting existing data in the field using the questionnaire method, interviews to strengthen the questionnaire, and documentation.*

*The research results obtained from the results of parents' motivation to choose Islamic boarding schools as a means of fostering morals (a case study in Pelita Jaya village, Belitang Madang Raya District, OKU Timur Regency) are categorized as "strong motivation" this can be seen from the final percentage of 86,89% because it is located at intervals of 67-100%.*

*So it can be concluded that in choosing a boarding house parents have considerations such as the hopes, desires, and beliefs of parents for the growth and development of children to get the best education. Therefore, parents choose Islamic boarding school education because it is one of the places that is*

*considered appropriate for studying religious education, especially moral education.*

*Keywords: Motivation, Islamic Boarding Schools, Moral Development*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260*

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Meri Tri Riyanti  
NPM : 1811010170  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Didesa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur)", adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2022

Yang Mervatakan



**Meri Tri Riyanti**

**NPM.1811010170**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

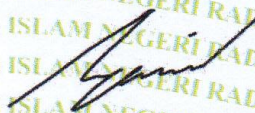
**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS DI DESA PELITA JAYA KECAMATAN BELITANG MADANG RAYA KABUPATEN OKU TIMUR)**  
**Nama** : **Meri Tri Riyanti**  
**NPM** : **1811010170**  
**Jurusan** : **Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Syamsuri Ali, M.Ag**  
**NIP. 19611251989031003010**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
**NIP. 1908102012006041007**

**Ketua Jurusan,**

  
**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 197205151997032004**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarane 1, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PONDOK PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK ANAK (STUDI KASUS DI DESA PELITA JAYA KECAMATAN BELITANG MADANG RAYA KABUPATEN OKU TIMUR)**. Disusun oleh: **MERI TRI RIYANTI, NPM: 1811010170**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Di ujikan Dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **Kamis, 24 November 2022**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA. (.....)**

**Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.Pd. (.....)**

**Penguji Utama : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag. (.....)**

**Penguji Pendamping I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag. (.....)**

**Penguji Pendamping II : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nisra Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar (Q.S An-Nisa': 9).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Aliyy,(Bandung : Cv Penerbit Diponegoro), 62.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'Alamiin, sujud syukur atas segala berkat rahmat Allah SWT dalam memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir karya ilmiah berbentuk skripsi ini. Saya mempersembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung saya untuk menyelesaikan skripsi ini:

1. Kepada orang tuaku tercinta dan tersayang, Bapakku Miskam dan Ibuku Rusniyah yang mendoakan setiap langkahku, memberi dukungan serta motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua kakak tercinta, yaitu Sutrisno dan Novilia Dwipayana yang telah membantu doa dan dukungan serta semangat kepada penulis sehingga penulis termotivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kedua kakak ipar tersayang, yaitu Kurnia Fajarita dan Eko Siswanto yang juga telah membantu doa dan dukungan serta semangat kepada penulis sehingga penulis termotivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kedua keponakan tersayang, yaitu Ameera Naomi Safreena dan Nazril Shankara Zaair yang selalu memberikan semangat dengan kelucuan tingkahnya sehingga penulis bersemangat untuk segera menyelesaikan studi pendidikannya.
5. Kepada Rudianto yang selalu memberikan dukungan serta semangat pada saat penulis menempuh pendidikan dan penelitian untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan saran kepadaku sehingga dapat menyelesaikan pendidikanku.
7. Keluarga PAI I'18 teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, yang saling memotivasi dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Bejo selaku Kepala Desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur yang telah mengizinkan melakukan penelitian dan terimakasih kepada Bapak Hendi, Bapak

Nurul Amin, Ibu Sumarsih, Ibu Tumini, Ibu Sri Purwanti, Ibu Khumaidah, Ibu Sari Nur Hasanah menjadi narasumber dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

9. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Radenn Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang insyaAllah sangat berguna nantinya dan akan selalu terkenang.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Meri Tri Riyanti, dilahirkan di desa Pelita Jaya pada tanggal 28 Maret 2000. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Miskam dan Ibu Rusniyah, penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, satu laki-laki dan dua perempuan.

Penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Trans Bangsa Negara, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur ditahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur ditahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 OKU Timur, ditahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) program Starta (S.1), masuk melalui jalur seleksi nasional berdasarkan penjurangan prestasi akademik dengan menggunakan nilai rapor (SPAN-PTKIN) UIN Raden Intan Lampung tahun 2018/2019. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di desa Mujorahayu, Kecamatan Semendawai Suku III, Kabupaten OKU Timur, empat bulan kemudian penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK N 1 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbil'alamiin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Atas limpahan Rahmat-Nya penulis haturkan sembah sujud karena telah diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “**Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Desa Pelita Jaya Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur)**” disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wassalaam* yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Dalam proses penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materi maupun dukungan moril. Oleh karena itu, kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Syamsuri Ali, M.Ag. selaku Pembimbing I yang dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan proposal ini.
4. Bapak DR. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*. Penulis juga menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung 13 September 2022

**Meri Tri Riyanti**

**NPM. 1811010170**



## DAFTAR ISI

COVER .....	i
COVER .....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
PERSETUJUAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	11
H. Metode Penelitian .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>28</b>
A. Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren.....	28
1. Konsep Motivasi .....	28
2. Pengertian Orang Tua .....	41





3. Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren .....	45
B. Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak .....	54
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	54
2. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	56
3. Pembinaan Akhlak Dalam Pondok Pesantren Dan Pondok Pesantren Yang Ideal Untuk Pembinaan Akhlak .....	60
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	66
1. Sejarah Singkat Desa Pelita Jaya .....	66
2. Letak Geografis Desa Pelita Jaya .....	67
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pelita Jaya .....	68
4. Demografi Desa Pelita Jaya .....	69
5. Keadaan Sosial Desa Pelita Jaya .....	69
6. Kehidupan Beragama .....	71
7. Sarana Dan Prasarana .....	72
8. Keadaan Ekonomi Desa Pelita Jaya .....	72
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian .....	73
<b>BAB IV ANALISIS DATA .....</b>	<b>76</b>
A. Analisis Data .....	76
1. Penyajian Hasil Angket .....	76
2. Penyajian Hasil Wawancara .....	88
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	93
1. Hasil Angket .....	93
2. Hasil Wawancara .....	95
3. Hasil Keseluruhan .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Simpulan .....	96
B. Rekomendasi .....	96
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Data Orang Tua Yang Memiliki Anak Di Pondok Pesantren
2. Tabel 1.2 Tabel Narasumber Wawancara
3. Tabel 1.3 Struktur Kepemimpinan
4. Tabel 1.4 Jarak Desa Ke Ibu Kota Kabupaten Dan Ibu Kota Kecamatan
5. Tabel 1.5 Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pelita Jaya Pada Tahun 2021-Sekarang
6. Tabel 1.6 Jumlah Penduduk Desa Pelita Jaya
7. Tabel.7 Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Desa Pelita Jaya.
8. Tabel 1.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
9. Tabel 1.9 Jumlah Penduduk Desa Pelita Jaya Berdasarkan Agama
10. Tabel 2.0 Sarana Dan Prasarana Desa Pelita Jaya
11. Tabel 2.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Pelita Jaya
12. Tabel 2.2 Penyajian Fakta Dan Data Penelitian
13. Tabel 2.3 Indikator Faktor Dalam Diri Anak
14. Tabel 2.4 Indikator Tahapan Perkembangan Anak
15. Tabel 2.5 Indikator Karakter Kepribadian Anak
16. Tabel 2.6 Indikator Potensi Kecerdasan
17. Tabel 2.7 Indikator Keinginan Orang Tua Dan Anak
18. Tabel 2.8 Indikator Sistem Sekolah
19. Tabel 2.9 Indikator Adanya Anak Berprestasi
20. Tabel 3.0 Tips Memilih Sekolah Yang Ideal Yang Memengaruhi Faktor Orang Tua Memilih Pendidikan Anak Yang Terbaik
21. Tabel 3.1 Rekapitulasi Angket Motivasi Orang Tua Memiih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, terlebih dahulu akan diuraikan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah: **“Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus di Desa Pelita Jaya Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur)”**

#### 1. Motivasi Orang Tua

Secara bahasa, kata motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation*. Kata motif juga digunakan dalam bahasa Melayu yaitu motif yang artinya suatu tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, dengan tujuan ini menjadi daya dorong utama seseorang dalam berusaha untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya, baik secara positif maupun negatif. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi mempunyai arti sebagai keinginan dorongan yang timbul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu.<sup>2</sup>

Orang tua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Adapun yang dimaksud orang yaitu manusia. Sedangkan, tua berarti lanjut usia. Jadi orang tua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Dalam hal ini maka pengertian orang tua adalah orang tua hanyalah ayah dan ibu.<sup>3</sup> Dari penjelasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang ada dalam sebuah keluarga. Definisi dari Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan serta kemajuan anak dan dengan kasih sayang.<sup>4</sup>

#### 2. Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak Anak

Pondok pesantren merupakan pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok Pesantren berasal dari kata “pondok” berarti tempat tinggal sederhana, dan “pesantren” yang artinya tempat para santri. Pesantren merupakan gabungan dua kata yakni *santri*

---

<sup>2</sup> Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021).

<sup>3</sup> TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 192.

<sup>4</sup> Ruslan Dina Novita, Amirullah, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simuelue Timur,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kewarganegaraan Unsyiah 1* (2016): 23.

yang berarti manusia baik dan kata *Tra* yang artinya suka menolong sehingga pesantren dikatakan pendidikan manusia-manusia baik.<sup>5</sup> Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan agama dan pembentukan dan karakter islami. Pondok pesantren juga termasuk tempat pendidikan yang sudah lama berdiri di Indonesia. Sebagai tempat pendidikan karakter pondok pesantren adalah tempat yang sangat tepat untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang siap dengan kondisi serta situasi.<sup>6</sup>

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan merupakan proses cara pembina dan menyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik. Sedangkan, kata akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, dan tabiat.<sup>7</sup> Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, yaitu jamak dari kata *khuluqun* (خلق) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kemudian, secara istilah maka akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir serta direnungkan kembali.<sup>8</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa definisi pembinaan akhlak merupakan suatu proses pembinaan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik melalui suatu pembinaan atau proses pengajaran yang dilakukan oleh pakarnya atau ahlinya. Peserta didik yang telah melalui pembinaan akhlak maka akan berubah menjadi manusia yang melakukan sesuatu perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir serta direnungkan kembali karena telah memiliki kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya.

### 3. Desa Pelita Jaya

Desa Pelita Jaya merupakan lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

#### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh untuk mengubah manusia dengan segala potensinya agar menjadi lebih baik, berkualitas, dan bermanfaat.<sup>9</sup> Pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan bangsa agar tidak mengalami suatu ketertinggalan oleh bangsa lain. Oleh karena itu sangatlah penting sebuah pendidikan di

---

<sup>5</sup> Mahfudz Asep, *Bunga Rampai Kearifan Lokal Bumi Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 99.

<sup>6</sup> Zulfa Mubarak Abid Khotibul Umam, Dyah Ayu Puji, M. Miftahul Huda, Novita Sari, Riyatun Ngaeni, Rosiana Farkhah Al Hakim, *Semangat Menjadi Maha (Siswa) Santri Merajut Asa Menggapai Cita Insiratif Disetiap Cerita*, ed. Dasmadi (jakarta selatan: cv.aneka Pustaka multimedia, 2022), 33.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994).

<sup>8</sup> Ikhwan Sawaty Dan Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Al-Mauizhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 1 (2018).

<sup>9</sup> Urip Triyono dan Mufarohah, *Bunga Rampai Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

dalam sebuah Negara, karena dengan pendidikan manusia dapat mengalami perkembangan dalam pola pikirnya. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja baik di lembaga formal, ataupun informal, pendidikan juga diperoleh melalui lingkungan dan keluarga.

Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarganya manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Keluarga mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan anak, karena di dalam sebuah ikatan keluarga. Dalam al-qur'an Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6).*

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa pentingnya pendidikan di dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya. Setiap anak yang lahir dengan kondisi fisik yang lemah serta tidak memiliki pengetahuan apapun, dengan demikian orang tualah yang menjadi guru pertama bagi anak-anaknya<sup>10</sup> Mendidik anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Mendidik anak memiliki pahala yang sangat besar, apabila orang tua berhasil dalam mendidiknya menjadi anak yang berakhlak mulia maka pahalanya akan terus mengalir walaupun orang tuanya telah meninggal dunia. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mendidik anak-anaknya. Dalam merawat serta membesarkan anaknya setiap orang tua juga memiliki gayanya tersendiri. Orang tua akan melakukan yang terbaik dalam segala hal untuk kebutuhan anaknya serta menyiapkan bekal untuk masa depannya. Oleh karena itu, orang tua akan memberikan pendidikan terbaik.

Pendidikan secara sederhana merupakan proses perubahan atau pendewasaan manusia, berawal dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan tidak paham menjadi paham dan dari tidak terampil menjadi terampil dan sebagainya. Sehingga, pendidikan bisa didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga, dan yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana

---

<sup>10</sup> Chairinniza Graham, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua* (Jakarta: PT Gramedia, 2007), 16.

memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang negatif.<sup>11</sup>

Dalam dunia pendidikan tidaklah terlepas oleh adanya teknologi yang di dukung oleh pengaruh masuknya era globalisasi di Indonesia. Dengan adanya globalisasi, teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat serta mengubah pola hidup seseorang bahkan berdampak pada perubahan dunia. Globalisasi dapat berdampak yang positif apabila dipergunakan dengan benar, seperti mudahnya mencari sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi dapat mempermudah seseorang untuk mengakses atau mendapatkan sebuah informasi suatu budaya yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Bebasnya informasi yang diperoleh dan tidak adanya pengawasan oleh orang dewasa maka akan menyebabkan adanya dampak negatif dari globalisasi itu sendiri, seperti masuknya budaya asing, kriminalitas, kenakalan remaja, hoaks, tontonan yang tidak mendidik secara bebas dapat diakses dengan mudah serta berbagai game/permainan yang berakibat kecanduan akan kegunaan internet serta dapat berdampak buruk lainnya.

Oleh karena itu, pentingnya adanya pengawasan orang dewasa khususnya orang tua agar dapat mengawasi anak sehingga tidak terbawa pengaruh buruk dampak globalisasi, namun tidak semua orang tua dapat mengawasi secara penuh tindakan serta pergaulan anak. Sebagian besar orang tua telah disibukkan oleh pekerjaannya sehingga tidak dapat mengawasi pergerakan anaknya. Akibatnya muncullah orang tua merasakan kekhawatiran terhadap masa depan anak-anaknya. Hal ini dikarenakan semakin banyak kasus kriminalitas, meningkatnya perkelahian pelajar, penyalahgunaan narkoba, maraknya minum-minuman keras, mencuri pada kehidupan zaman sekarang, harapan orang tua anaknya tumbuh menjadi anak berakhlak mulia dan terhindar dari pengaruh negatif globalisasi dengan adanya pendidikan. Kemudian, banyaknya orang tua berfikir ulang tentang pendidikan yang efektif untuk anaknya agar terdapat keseimbangan dalam memperoleh ilmu, yaitu ilmu dunia dan ilmu akhirat (agama) untuk bekal masa yang akan datang. Dari sebuah buku karya Abuddin Nata yang berjudul pendidikan dalam perspektif Al-qur'an, telah disimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti adalah inti dari jiwa pendidikan Islam, kemudian tujuan dari pendidikan adalah untuk mencapai akhlak yang sempurna. Dalam Islam, metode pendidikan yang dianjurkan diterapkan kepada anak dengan metode kisah, menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati, metode pembiasaan, panutan, dan keteladanan. Adapun

---

<sup>11</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, ed. Agus NC (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), viii.

pendidikan menurut Al-qur'an adalah bersifat "*rabbaniy*" pendidikan untuk semua, dan pendidikan seumur hidup.

Dari pernyataan ini, dapat diartikan bahwa pendidikan juga berkaitan dengan hubungan kepada sang pencipta-Nya. Maka orang tua kemudian berfikir kembali tentang pendidikan yang menunjang itu semua agar terciptanya manusia yang berakhlak mulia. Karena dengan pendidikan yang tepat maka akan menghasilkan apa yang di cita-citakan. Kemudian, pendidikan yang dipilih adalah pendidikan dalam pondok pesantren karena telah mencakup semua yang dibutuhkan untuk menjadikan anak berakhlak mulia. Kemudian, orang tua kembali melirik pondok pesantren guna untuk pengembangan moralitas anak, yang dimana dalam sebuah pesantren pasti memiliki tujuan agar santrinya memiliki akhlak yang baik.

Motivasi belajar tampak pada anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, Kemudian kemauan menjadi cita-cita.

Adapun strategi pembinaan pondok pesantren dalam mengimplementasikan pembentukan perilaku santri yang menjadi faktor orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anaknya, yakni strategi keteladanan atau *uswah hasanah*, strategi latihan dan pembiasaan, strategi pergaulan dengan para ustadz dan ustadzah serta dengan sesama santri maupun sejenisnya, strategi nasehat atau *mauidzah*, strategi kedisiplinan, strategi ujian dan sangsi (*targhib wa tahzib*), strategi kemandirian.<sup>12</sup>

Dalam sebuah pesantren juga terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar sebagai wadah pendidikan, yaitu memotivasi dengan kekerasan (*motivating by force*) yaitu cara memotivasi dengan ancaman hukuman atau kekerasan, memotivasi dengan bujukan (*motivating by enticement*) yaitu cara memotivasi dengan bujukan atau pemberian hadiah, memotivasi dengan identifikasi (*motivating by indentification or eg-involment*) yaitu dengan menanamkan kesadaran sehingga individu berbuat sesuatu karena adanya keinginan yang timbul dalam dirinya.

Pembinaan akhlak anak yang terdapat dalam pendidikan pondok pesantren yaitu pesantren mengajarkan kitab-kitab Islam klasik atau disebut *kutub at-turats*. Kitab-kitab

---

<sup>12</sup> Ihwan Sawaty Dan Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Al Maui'zah* volume 1 (2018).

klasik ini disebut kitab kuning (*al-kutub al-sofro 'a*) sebagai literatur ilmiah di pesantren dikelompokkan kedalam delapan *funnun*. Kitab-kitab ini terdiri dari tiga tingkatan yaitu kitab dasar, menengah, dan besar. Delapan *funnun* ini mencakup: Nahwu (Sintaksis), Tafsir, Shorof (Morfologi), Fiqh, Usu Al-Fiqhiyyah. Hadits, Tauhid, dan cabang lain seperti Tarikh dan Balaghah.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Pelita Jaya Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti menunjukkan bahwa ditemukannya akhlak anak-anak pada lingkungan tersebut kurang baik, seperti akhlak yang kurang sopan terhadap orang lebih tua, kurangnya rasa empati terhadap sesama, lalai akan kewajiban melaksanakan ibadah shalat, membuat kegaduhan dengan mengendarai kendaraan yang bising, serta keluar masuk pintu rumah tanpa mengucapkan salam. Dengan adanya temuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memilih pendidikan anak yang bisa menunjang pendidikan yang mencakup pendidikan budi pekerti untuk menjadikan akhlak anak menjadi baik/mulia. Pernyataan ini ditegaskan oleh salah satu orang tua anak yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren yaitu Sari Nur Hasanah. Adapun hasil wawancara tersebut, Ibu Sari Nur Hasanah mengatakan bahwa akhlak anak zaman sekarang sudah berbeda dengan akhlak pada zaman saya kecil dahulu, perubahan tersebut salah satunya dengan pengaruh gawai atau hp yang merupakan pengaruh perkembangan zaman dengan adanya arus globalisasi dan lingkungan itu sendiri seperti pergaulan bebas, tidak sopan dengan orang tua, keluar masuk rumah mengucapkan salam pun jarang, cara mengendarai motor juga ugall-ugall. Dengan hal tersebut memunculkan motivasi saya untuk menyekolahkan anak dipondok pesantren sebagai bentuk kekhawatiran saya agar anak tidak mengikuti zaman sekarang yang secara tidak langsung pengaruh dari adanya globalisasi itu sendiri, karena berpengaruh terutama gawai atau *handphone*, pergaulan bebas itu berpengaruh pada anak zaman sekarang dan agar anak saya kedepannya dapat berbenah diri, yaitu antara lain bisa diterima dimasyarakat dan tidak terpengaruh oleh dunia sekarang ini. Menurut saya, pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dari pembinaan akhlak, yang lain juga banyak dan baik itu tergantung juga dengan individu mereka. Pembinaan akhlak tersebut seperti mengajarkan kesopanan seseorang, tingkah laku, berperilaku bermasyarakat, bersosialisasi, intinya dalam pondok pesantren mencakupi pendidikan dalam hal dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ali Muhdi, *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020), 41.

<sup>14</sup> Sari Nur Hasanah, wawancara dengan salah satu orang tua anak di desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, 5 Mei 2022, pkl. 09.00 WIB.



Dalam penelitian ini juga melakukan wawancara kepada Kepala Desa untuk mengetahui informasi awal. Adapun jumlah penduduk desa Pelita Jaya adalah 2.246 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 571 kepala keluarga. Terdapat orang tua atau wali santri dari anak yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren sebanyak 22 orang tua satri dan 25 santri, yang beberapa memiliki latarbelakang pendidikan pondok pesantren.

Tabel 1.1 Data Orang Tua Yang Memiliki Anak Di Pondok Pesantren

No.	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Nama Anak
1.	Haryani	Sopir	Syafina
2.	Hendi	Petani	Abil
3.	Pardi	Guru	Rehan
4.	Eko	Petani	Arum
5.	Salim	Petani	Siti Barokah dan Yunus
6.	Narman	Petani	Widya dan Kholiq
7.	Wagimun	Petani	Indra
8.	Katiyo	Petani	Syifa
9.	Sumarno	Petani	Ikah
10.	Tukijan	Petani/Bos Karet	Wisnu
11.	Sapari	Montir/ bengkel motor	Arif
12.	Saepuri	Petani	Ihsan
13.	Dwi	Petani/Bos Kroto	Mutia
14.	Sri Purwanti	Petani	Fatonah
15.	Warsito	Petani	Mukarom
16.	Warsito	Guru	Zakiyah
17.	Nurul Amin	Petani/Guru Ngaji	Miftahul dan Lutfi
18.	Bejo	Kepala Desa	Ela
19.	Kuswanto	Guru	Kiki
20.	Mukhitam	Wirausahawan	Rifah
21.	Narto	Petani	Sulis
22.	Sumarno	Petani	Dzaki

Dari latar belakang diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk membahas masalah yang berjudul “**Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai**

## **Sarana Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus Di Desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur)”.**

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dilakukan supaya penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada era yang spesifik yang diteliti serta tidak menyimpang dari fokus pembahasan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan adanya fokus penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti yaitu motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak (studi kasus di desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur).

#### **2. Sub-Fokus Penelitian**

Kemudian, untuk sub-fokus penelitian ini penulis memfokuskan ada pembahasan sebagai motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak (studi kasus di desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian diatas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu bagaimana motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak (studi kasus di desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur).

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak (studi kasus di desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur).

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sehubungan dengan motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembina akhlak anak antara lain mempunyai manfaat yang dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta juga diharapkan pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam khususnya tentang motivasi orang tua dalam memilih sebagai sarana pembina akhlak anak secara teoritis

## 2. Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan oleh diantaranya:

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai untuk meningkatkan, pengalaman, mengembangkan kemampuan menulis, serta untuk menyelesaikan pendidikan strata satu. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman mengenai motivasi orang tua dalam memilih sebagai sarana pembina akhlak anak.

### b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada orang tua bahwa pentingnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh sebuah pondok pesantren, karena salah satu pembinaan akhlak anak dapat diperoleh di lingkungan pesantren.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti melakukan kajian pustaka untuk memperoleh teori pendukung yang relevan. Penelitian yang relevan berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang akan diteliti. Adapun beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal karya Mamlukhah, yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Mendidik Moral Anak (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Darussalam Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi)” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Volume VIII, No. 2, April 2017*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, metode angket, interview dan dokumentasi.<sup>15</sup> Penelitian ini membahas tentang faktor apa yang melatarbelakangi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana membina moral anak. dihasilkan bahwa motivasi orang tua menurut tingkat pendidikan mencapai yang tertinggi yaitu dengan skor 100 yang berada diinteral 10-12, kedudukan kedua di peroleh skor 97 oleh motivasi orang tua ingin menanamkan nilai keagamaan sejak kecil dalam diri anak dan menurut kualitas pendidikan, motivasi menurut karakteristik pondok pesantren diposisi ketiga dengan skor 90, motivasi orang tua menurut faktor lingkungan dengan skor 81, motivasi orang tua menurut tingkat kesibukan dengan skor 70, dan motivasi orang tua menurut jarak dekat pesantren dengan tempat tinggal dengan skor 50,

---

<sup>15</sup> Mamlukhah, “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Mendidik Moral Anak (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Darussalam Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi),” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, no. 2 (2017): 2549-4171, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v8i2.104>.

serta motivasi orang tua menurut faktor ekonomi dan pendapatan dengan skor 49. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama-sama motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk pendidikan anaknya. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti terdahulu membahas tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan moral anak sedangkan dalam penelitian ini meneliti motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak. Perbedaan yang selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak, lokasi dalam penelitian sebelumnya di Pondok Pesantren Putri Darussalam Selatan Blokagung Tegalsari Banyuwangi, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

2. Jurnal karya Dedi Supriatna, yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya”, *Jurnal Intizar* 24, Volume 24, No. 1, Juni 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian ini membahas tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren Sunanulhuda dan keberadaan orang tua santri putri di pondok pesantren Sunanulhuda.<sup>16</sup> Dalam karya ilmiah ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang motivasi orang tua memilih Pondok Pesantren Sunanul Huda dan keberadaan orang tua atau wali santri putri di Pondok Pesantren Sunanul Huda yang berbeda-beda seperti dari segi pendidikan, pekerjaan orang tua, serta asal tempat tinggal orang tua santri. Walaupun orang tua atau wali santri memiliki latar belakang yang berbeda, namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak mereka menjadi orang yang berguna sesuai harapan orang tua. Pondok pesantren juga dinilai sebagai sebuah lembaga yang unggul dibanding sekolah umum. Oleh karena itu, banyak dilirik oleh para orang tua untuk mendidik anaknya. Penelitian ini didapatkan motivasi orang tua memasukkan anaknya ke pondok pesantren itu karena (1) keinginan orang tua agar anak memiliki akhlak yang bagus, (2) perasaan ketidak mampuan orang tua mendidik anak di rumah, (3) orang tua merupakan alumni dari pondok pesantren, (4) orang tua menganggap biaya pesantren tidak terlalu mahal, (5) orang tua memilih lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat pendidikan sekolahnya juga, (6) agar anak dibekali ilmu agama yang bisa diamalkan oleh dirinya sendiri dan orang lain, (7) keyakinan orang tua terhadap pesantren sebagai tuntunan agama Islam yang paling

---

<sup>16</sup> Dedi Supriatna, “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya,” *Intizar* 24, no. 1 (1970): 1–18, <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1951>.

benar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti adalah sama-sama membahas tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk anaknya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ini adalah penelitian terdahulu hanya membahas tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren untuk anaknya sedangkan penelitian ini membahas tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai pembinaan akhlak anak. Perbedaan selanjutnya adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif analitik sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan selanjutnya menggunakan kuesioner untuk mengukur mengenai motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak lokasi penelitian yaitu pada penelitian terdahulu lokasinya adalah di Pondok Pesantren Putri Sunanulhuda Cikaroya Desa Cibolang Kaler Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

3. Jurnal karya Marzuki Dan Ahmad Masrukin, dengan judul “ Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo”, *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman 2, Volume 30, No. 1, Januari-Juni 2019*. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini merupakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini membahas tentang motif yang mendasari orang tua memilih pondok pesantren sebagai tempat pendidikan anaknya. Hasil penelitiannya yaitu:<sup>17</sup> yang pertama, karena alasan agama dan ideologis, orang tua sadar akan fungsi manusia diciptakan yaitu sebagai rahmatan lil ‘alamin serta kehadirannya sebagai alumni pondok pesantren maka dapat diterima dengan mudah dimasyarakat. Kedua, lingkungan keluarga dan masyarakat yaitu orang tua menyadari akan kondisi sekitar mereka sehingga untuk membentengi mereka dari berbagai fenomena yang terjadi, maka orang tua memilih anaknya untuk belajar di pondok pesantren. Ketiga, pendidikan dalam pondok pesantren, yang dimana orang tua percaya bahwa pendidikan tersebut dinilai lebih efektif karena selain belajar formal juga pondok pesantren ada kegiatan pembelajaran lain, serta diterapkannya aturan dan pengawasan yang ketat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang motivasi atau alasan orang tua memilih pondok pesantren. Kemudian, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

---

<sup>17</sup> Marzuki Dan Ahmad Masrukin, “Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo,” *Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo*,” *Tribakti: Jurnal Pemikiran KeIslaman 2* no. 1 (2019), <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i.667>.

adalah dalam penelitian terdahulu yang menjadi sumber data utama adalah orang tua santri, pengurus pondok pesantren, dan santri sedangkan dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren. Perbedaan kedua penelitian terdahulu hanya di fokuskan kepada motif orang tua santri di Pondok Pesantren HM Lirboyo sedangkan penelitian yang sekarang di fokuskan motivasi orang tua di desa Pelita Jaya dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mengukur motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu berlokasi di Pondok Pesantren HM Lirboyo sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan. Yang terakhir, Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian yang ini adalah metode yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

4. Jurnal karya Sitna Mahu, dengan judul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Uli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)”, *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 1, Volume 1, No. 1, Januari 2019*. Metode pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang apa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pesantren Shuffah Hizbullah sebagai sarana pembinaan akhlak, bagaimana Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dalam membina akhlak santri, serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Pesantren Shuffah Hizbullah dalam membina akhlak santri. Penelitian terdahulu menghasilkan:<sup>18</sup> (a) Terdapat dua jenis motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, (b) Metode yang digunakan di pondok pesantren suffah hizbullah dalam membina santri antara lain metode keteladanan atau memberi contoh, metode latihan dan pembiasaan, metode kedisiplinan serta metode ibra dan mauidazah. Kemudian terdapat faktor yang mendukung serta menghambat pondok pesantren shuffah hizbullah dalam membina akhlak. Adapun faktor pendukungnya

---

<sup>18</sup> Hayati Nufus Sitna Mahu, Muhajir Abdurahman, “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Uli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)”, *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 1*, 2019, <https://doi.org/Sitna Mahu, Muhajir Abdurahman, Dan Hayati Nufu> <http://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.880>.

meliputi dari diri santri itu sendiri, sesama teman atau santri, dukungan orang tua, serta adanya ustad-ustad yang kompeten dibidangnya. Kemudian, faktor penghambatnya yaitu lingkungan pondok pesantren yang tidak memiliki pagar pembatas serta kurangnya kerjasama dengan orang tua dengan baik, lebih banyak yang tinggal diluar pondok pesantren serta lingkungan saat santri pulang ke rumahnya karena lupa dengan apa yang telah diajarkan. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak dan sama-sama menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan metode pengukuran angket. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu membahas tentang apa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Pesantren Shuffah Hizbullah sebagai sarana pembinaan akhlak, bagaimana Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dalam membina akhlak santri, serta faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat Pesantren Shuffah Hizbullah dalam membina akhlak santri sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang motivasi orang tua di desa pelita jaya memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak. Perbedaan berikutnya adalah lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu berlokasi di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

5. Jurnal karya Mohammad Ilham Nudin, Omam Abdurakhman, dan Syukri Indra, dengan judul “ Motivasi Orang Tua Memilih Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan”, *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Volume 3, No.1, Februari 2020*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, adapun data yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan sebuah temuan berupa gambaran tentang motivasi orang tua dalam memilih pesantren sebagai sarana pendidikan, motivasi orang tua, memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fitroh Perguruan Yaspida Sukabumi. Adapun penjabarannya yaitu: (a) Faktor instrinsik, orang tua memilih Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fitroh Perguruan Yaspida Sukabumi sebagai sarana pendidikan anaknya karena orang tua didorong oleh adanya faktor dari dalam diri yang memiliki harapan anaknya menjadi anak yang berperilaku baik, sopan santun, dan memiliki pegangan hidup yang baik tentang pengetahuan agama, terdidik mandiri, serta menjadi anak yang takhdim kepada kyai dan guru, (b) Faktor ekstrinsik,

motivasi dari luar yang memiliki pengaruh bahwa pondok pesantren merupakan ruang lingkup yang membentuk dan membina akhlak, moral yang sesuai dengan ajaran agama dan faktor alumni dari pondok pesantren yang telah mengaplikasikan didikan pondoknya kepada masyarakat sekitar.<sup>19</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan metode pengumpulan menggunakan angket. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu meneliti tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak. Perbedaan berikutnya yaitu lokasi penelitian, penelitian terdahulu berlokasi di Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fitroh Perguruan Yaspida Sukabumi sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Pelita Jaya, Kecamatan Belintang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

## H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan berupa fakta-fakta objek penelitian.

### 1. Jenis Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Adapun, menurut Creswell tujuan dari penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian dan lokasi penelitian.<sup>20</sup>

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Sukmadinata mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penggunaan pendekatan ini dikarenakan peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam kasus yang terjadi di lokasi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Syukri Indra Mohammad Ilham Nudin, Omon Abdurakhman, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan," *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. Vol. 3 No. 1 (2020): Februari (2021), <https://ojs.unida.ac.id/skripsiunida/article/view/2609>.

<sup>20</sup> Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

<sup>21</sup> Rukayat, 10.



Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*Field Research*) karena data yang akan diperoleh untuk penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti ke lapangan. Maka penulis akan melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi dari Orang tua yang anaknya sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren. Penulis akan meneliti dan mengumpulkan informasi mengenai motivasi orang tua lebih memilih Pondok Pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak dan bagaimana argumentasi orang tua tentang sikap setelah anak masuk pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak.

## **2. Populasi Dan Sampel**

Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama. Jadi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak di desa Pelita Jaya Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur yang memiliki anak sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Sedangkan, Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek atau subjek penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto menjelaskan cara pengambilan sampel adalah “Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya adalah populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”<sup>22</sup> Dalam penelitian ini terdapat populasi sebanyak 20 orang, maka seperti yang telah dikemukakan Arikunto diatas maka menghasilkan bahwa sampel adalah seluruh populasi yang ada yaitu 20 orang.

## **3. Instrument Penelitian**

Pada dasarnya, meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena akan melakukan pengukuran, maka alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 112.

spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>23</sup> Kemudian yang menjadi kisi-kisi dari instrumen penelitian ini adalah yang akan diteliti.

**Tabel**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen
Motivasi orang tua dalam memilih sekolah untuk anak	Sekolah dikelola oleh orang-orang dengan semangat ke-islaman yang baik	1,2,3,4
	Sekolah yang memberi perhatian yang cukup besar terhadap pelajaran agama dan pembinaan akhlak	5,6,7,8
	Jangan menilai sekolah dari iklannya	9,10,11,12
	Penilaian sekolah berdasarkan penilaian dari orang tua murid-muridnya	13,14,15,16
	Menyempatkan waktu berkunjung ke sekolah dan berinteraksi langsung	17,18,19,20
	Untuk anak usia remaja seperti SMA bagus jika disekolahkan di sekolah berasrama atau pesantren	21,22,23,24

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 102.

	Berdiskusi dengan anak untuk mengambil keputusan mengenai pilihan sekolah yang akan dipilih	25,26,27,28
--	---	-------------

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yang dilakukan yaitu mendapatkan data. Dalam bukunya, Sugiyono menjelaskan terdapat tiga macam dalam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

##### a. Angket

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial dan alam yang ada disekitar kita. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena alam ataupun sosial. Adapun pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan skala likert.

Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak dalam riset berupa survey. Metode ini dikembangkan oleh Rensis Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dalam skala likert respon diminta untuk yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan sikap persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan.<sup>24</sup>

Angket atau kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang tak memerlukan kedatangan langsung dari sumber data atau responden penelitian.<sup>25</sup> Angket dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan mengumpulkan daftar pernyataan kepada orang tua anak di desa Pelita Jaya Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur yang memiliki anak sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren.

##### b. Wawancara atau *interview*

<sup>24</sup> Indra Prasetia, *Metodologi Pendekatan Teori Dan Praktik*, ed. Akrim Dan Emilda Sulasmi, Cetakan Pe (Sumatera Utara: Umsu Press, 2022).

<sup>25</sup> Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*, ed. Dan Yogi Setiawan M. Hidayat, Miskadi, H. Bunyamin, cetakan 1 (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022), 86.

Wawancara atau *interview*, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui kegiatan Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kemudian peneliti dapat mengetahui informasi yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menggambarkan situasi serta keadaan yang terjadi. Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapat informasi dari responden (informan) secara langsung.

Dalam penelitian ini juga menggunakan wawancara semiterstruktur, karena dengan jenis wawancara ini proses wawancara dapat bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan tetapi tetap ada pedoman wawancara sebagai acuan agar proses wawancara dapat tetap berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori in-depth *interview* wawancara secara mendalam.

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, adapun yang menjadi sampel adalah kepala desa, dan orang tua. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Informan sumber penelitian ini dan diwawancarai adalah beberapa orang tua di Desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur. Alasannya, karena orang tua menjadi sumber informasi untuk mengetahui bagaimana motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak, dan sebagai data pendukung kuesioner atau angket.

c. Dokumentasi

Menurut Mardani yang dipaparkan dalam bukunya, Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Dokumentasi merupakan cara memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen juga, sebagai catatan

peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumen dapat berupa dokumen pribadi, seperti catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi dan dokumen resmi berupa surat keputusan, memo, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh instansi tertentu.<sup>26</sup>

Pada penelitian dokumentasi yang akan dilakukan adalah dengan catatan dan rekaman peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti seperti kuesioner, angket serta dokumentasi foto pada saat peneliti melakukan penelitian di Desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur.

## **5. Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur.

## **6. Sumber Data**

Pengumpulan data berdasarkan sumbernya maka dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder yaitu:

### **a. Sumber Primer**

Menurut Sugiyono, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer merupakan data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perlakuan yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>27</sup> Sumber data primer berarti dapat berupa subjek penelitian yaitu orang tua anak di desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur.

### **b. Sumber sekunder**

Sumber sekunder merupakan kebalikan dari sumber primer, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti dapat berupa orang lain atau dokumen.<sup>28</sup> Data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan), foto-foto, benda-benda, lain yang dapat memperkaya data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari kepala desa yang berupa dokumen-dokumen tentang data desa, data anak di pondok pesantren beserta orang tua anak tersebut, serta angket atau kuesioner.

## **7. Teknik Analisis Data**

---

<sup>26</sup> Mardani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublisher, 2020), 59.

<sup>27</sup> Ajat Rukayat, *Pendekatan Kuantitatif Quantative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 139.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA CV, 2020), 104.

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami serta hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan, menjabarkan, memilih data yang lebih penting untuk kemudian dijadikan kesimpulan yang dapat dibagikan informasinya kepada orang lain. Analisis ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, serta setelah selesai di lapangan atau objek yang diteliti.

Dalam analisis data, Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga tuntas, kemudian datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut, sebagai berikut:<sup>29</sup>

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, dapat dilakukan Kuesioner, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data diperoleh melalui angket atau kuesioner, penjelajahan secara umum terhadap objek yang diteliti yaitu dengan cara merekam semua yang dilihat dan didengar.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, kemudian menyeleksi hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada yang lebih penting, kemudian dicari tema serta polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang jelas yang dimana dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, kemudian mencarinya jika dibutuhkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data ini dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*/bagan alur, dan sejenisnya. Kebanyakan dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data berupa teks yang bersifat naratif/menggambarkan suatu objek. Adanya display data atau menyajikan sebuah data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi, merencanakan tindakan yang lainnya didasarkan oleh apa yang telah dipahami.

Selanjutnya, Miles dan Huberman juga menyarankan untuk melakukan display data, selain berupa teks yang mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu, maka juga dengan sebuah grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) serta *chart*. Hal ini

---

<sup>29</sup> Rukayat, *Pendekatan Kuantitatif Quantative Research Approach*, 133.

dimaksudkan untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang sudah disajikan.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan ini merupakan sebuah penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Hal ini dapat berupa deskripsi atau gambaran yang dimana sebelumnya belum jelas, kemudian setelah diteliti maka akan menjadi jelas dan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun sebuah hipotesis.

## 8. Uji Keabsahan

Dalam penelitian, setiap informasi terbaru dapat dipertanggung jawabkan serta dibuktikan apakah sesuai fakta yang ada dilapangan dengan cara cek keabsahan. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan sesuai dan tidak adanya pemalsuan data. Adapun untuk mengecek keabsahan data tersebut peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi memiliki tujuan yang dimana seorang peneliti tidak mencari sebuah kebenaran dari suatu fenomena, tetapi untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang ditemukan.<sup>30</sup> Peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat pengumpulan data, itu merupakan suatu cara peneliti untuk mengumpulkan data serta dapat menguji kredibilitas data, yaitu pengecekan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>31</sup>

Sahide memaparkan dalam bukunya terdapat empat prinsip triangulasi yang disebutnya sebagai *multiple triangulation*, yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teoritis. Dari keempat macam tersebut peneliti akan menggunakan triangulasi data, dimana peneliti mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda<sup>32</sup>

### I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Memuat penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, kajian penulisan terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>30</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 117.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 125.

<sup>32</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisus, 2021), 96.

## BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang memuat: Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembina Akhlak Anak (Studi Kasus Di Desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur).

## BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

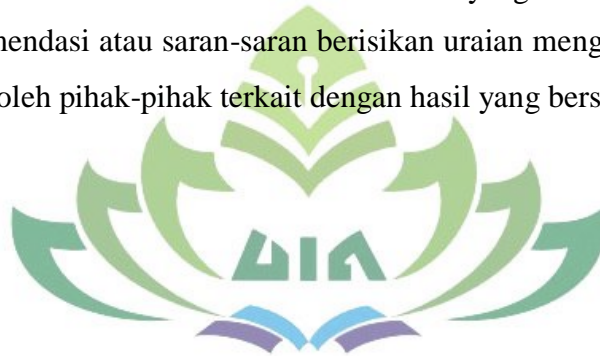
Berisikan Deskripsi Objek Penelitian Yang Terdiri Dari Gambaran Umum Desa Pelita Jaya Dan Penyajian Data Dan Fakta Penelitian.

## BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang analisis data penelitian dan temuan penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Rekomendasi atau saran-saran berisikan uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil yang bersangkutan.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil angket dan wawancara penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak (studi kasus di desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur) dikategorikan “motivasi kuat” hal ini terlihat dari persentase akhir yaitu 86,89% karena terletak pada interval 67-100%.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan akhlak anak (studi kasus di desa Pelita Jaya, Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur) yaitu terdapat beberapa tips memilih sekolah dalam pandangan Islam yang merupakan salah satu acuan motivasi orang tua dalam memilih sekolah untuk masa depan anaknya, seperti sekolah dikelola oleh orang-orang dengan semangat keislaman yang baik, pilihlah sekolah yang memberi perhatian yang cukup besar terhadap pelajaran agama dan pembinaan akhlak, jangan menilai sekolah dari iklannya saja, penilaian paling objek mengenai suatu sekolah adalah penilaian dari orang tua murid-muridnya, ada baiknya menyempatkan waktu untuk berkunjung kesekolah dan berinteraksi langsung, untuk anak usia remaja seperti SMA bagus jika disekolahkan disekolah berasrama atau pesantren, dan diskusikan dengan anak setiap mengambil keputusan menyangkut pilihan sekolah yang akan dipilih.

#### B. Rekomendasi

Sehubungan dengan adanya pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka penulis kiranya perlu menyampaikan saran-saran yaitu sebagai orang tua yang telah memasukkan anaknya ke pondok pesantren sebaiknya tetap memantau perkembangan anak-anaknya dengan cara menjenguk anaknya di pondok pesantren. Para orang tua yang telah memasukkan anaknya ke pondok pesantren bukan berarti orang tua lepas tangan terhadap proses pembinaan akhlak anaknya, anak tidak selamanya berada di pondok pesantren, adakalanya mereka pulang kerumah, dan tugas orang tua tetap harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Kemudian saran untuk pondok pesantren, para orang tua sangat berharap banyak kepada Lembaga Pendidikan ini, apalagi di saat sekarang ini, diharapkan para pengurus di pesantren agar terus menerus berusaha meningkatkan kualitasnya dalam pembinaan akhlak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abid Khotibul Umam, Dyah Ayu Puji, M. Miftahul Huda, Novita Sari, Riyatun Ngaeni, Rosiana Farkhah Al Hakim, Zulfa Mubarak. *Semangat Menjadi Maha (Siswa) Santri Merajut Asa Menggapai Cita Insiratif Disetiap Cerita*. Edited by Dasmadi. Jakarta selatan: cv.aneka Pustaka multimedia, 2022.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Edited by Agus NC. Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Asep, Mahfudz. *Bunga Rampai Kearifan Lokal Bumi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Azhari, Fakhri Fauzan. *Nak-Nak 06 Sebuah Aksi, Refleksi, Dan Filosofi*. Jawa Barat: Gueepedia, 2018.
- Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Dasmadi. *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah Pendekatan Manajemen Dan Tata Kelola*. Edited by M. Hadziq Qulubi. Semarang: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Dasopang, Aprida Pane Dan Muhammad Darwis. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Journal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2017, 337. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>. 377.
- Dina Novita, Amirullah, Ruslan. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simuelue Timur." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kewarganegaraan Unsyiah 1* (2016).
- Dwi Astuti Santi Widyawati, Kiki Afandi, Netriwati, Fredi Ganda Putra, Chairul Anwar. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Type POE Dan Aktifitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif." *Inovasi Matematika 2*, 2020.
- Fitria. *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Aklak)*. Edited by Nurhadi. Jakarta: Gueepedia, 2020.
- Graham, Chairinniza. *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia, 2007.
- Hidayat, A.A. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Pertama. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Indra Prasetya. *Metodologi Pendekatan Teori Dan Praktik*. Edited by Akrim Dan Emilda Sulasmi. Cetakan Pe. Sumatera Utara: Umsu Press, 2022.
- Jusmang. "Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Kessi, Andi Makkulawu Panyiwi. *Motivasi, Kompetensi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dosen*. Makassar: Jakad Media Publishing, 2019.
- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.: Deepublisher, 2020.
- Masrukin, Marzuki Dan Ahmad. "Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo." *Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo*, *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman 2* no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i.667>.
- Miyatun, Nur Atika. "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Siswa IV SDN Tumiyang Kec. Pekuncen Kab. Banyumas." Iain Purwokerto, 2021.
- Mohammad Ilham Nudin, Omon Abdurakhman, Syukri Indra. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan." *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Vol. 3, no. Vol. 3 No. 1* (2020): Februari (2021).

<https://ojs.unida.ac.id/skripsiunida/article/view/2609>.

- Mufarohah, Urip Triyono dan. *Bunga Rampai Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Muhamad Uyun Dan Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan pe. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Muhdi, Ali. *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promo Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Octavia, Shilphy A. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* Vol. 5 No. (2017).
- PAI, TIM Dosen. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Priyatno, Agus. *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an Yanbu'ul Qur'an Kudus*. Pertama. Jawa Tengah: Penerbit A-Empat, 2020.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Edited by Dan Yogi Setiawan M. Hidayat, Miskadi, H. Bunyamin. Cetakan 1. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Rahman, Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Diandra Kreatif, 2019.
- Rukayat, Ajat. *Pendekatan Kuantitatif Quantative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- . *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisus, 2021.
- Sitna Mahu, Muhajir Abdurahman, Hayati Nufus. "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Uli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 1*, 2019. [https://doi.org/Sitna Mahu, Muhajir Abdurahman, Dan Hayati Nufu](https://doi.org/Sitna%20Mahu,%20Muhajir%20Abdurahman,%20Dan%20Hayati%20Nufu) <http://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.880>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV, 2020.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Supriatna, Dedi. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya." *Intizar* 24, no. 1 (1970): 1–18. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1951>.
- Tandirerung, Ikhwan Sawaty Dan Kristina. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Al Maui'zah* volume 1 (2018).
- Tandirerung, Ikhwan Sawaty Dan Kristina. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Al-Mauizhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 1 (2018).
- Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Matematika*. Edited by Guepedia. Gorontalo: Guepedia, 2021.
- Wendi Zarman. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah & Lebih Efektif*. Edited by Ade Saeful Muslim. Cetakan 1. Bandung: Ruang Kata, 2011.
- Abid Khotibul Umam, Dyah Ayu Puji, M. Miftahul Huda, Novita Sari, Riyatun Ngaeni, Rosiana Farkhah Al Hakim, Zulfa Mubarak. *Semangat Menjadi Maha (Siswa) Santri Merajut Asa Menggapai Cita Insiratif Disetiap Cerita*. Edited by Dasmadi. jakarta selatan: cv.aneka Pustaka multimedia, 2022.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Edited by Agus NC. Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.
- Asep, Mahfudz. *Bunga Rampai Kearifan Lokal Bumi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.

- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Azhari, Fakhri Fauzan. *Nak-Nak 06 Sebuah Aksi, Refleksi, Dan Filosofi*. Jawa Barat: Gueepedia, 2018.
- Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Dasmadi. *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah Pendekatan Manajemen Dan Tata Kelola*. Edited by M. Hadziq Qulubi. Semarang: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Dasopang, Aprida Pane Dan Muhammad Darwis. "Belajar Dan Pembelajaran." *FITRAH: Journal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2017, 337. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>. 377.
- Dina Novita, Amirullah, Ruslan. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simuelue Timur." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kewarganegaraan Unsyiah 1* (2016).
- Dwi Astuti Santi Widyawati, Kiki Afandi, Netriwati, Fredi Ganda Putra, Chairul Anwar. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Type POE Dan Aktifitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif." *Inovasi Matematika 2*, 2020.
- Fitria. *Konsep Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Aklak)*. Edited by Nurhadi. Jakarta: Gueepedia, 2020.
- Graham, Chairinniza. *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Jakarta: PT Gramedia, 2007.
- Hidayat, A.A. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Pertama. Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- Indra Prasetya. *Metodologi Pendekatan Teori Dan Praktik*. Edited by Akrim Dan Emilda Sulasmi. Cetakan Pe. Sumatera Utara: Umsu Press, 2022.
- Jusmang. "Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Marioriwawo Kabupaten Soppeng." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Kessi, Andi Makkulawu Panyiw. *Motivasi, Kompetensi, Dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja Dan Kinerja Dosen*. Makassar: Jakad Media Publishing, 2019.
- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.: Deepublisher, 2020.
- Masrukin, Marzuki Dan Ahmad. "Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo." *Motif Orang Tua Santri Di Pondok Pesantren HM Lirboyo,* *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman 2* no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i.667>.
- Miyatun, Nur Atika. "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Siswa IV SDN Tumiyang Kec. Pekuncen Kab. Banyumas." Iain Purwokerto, 2021.
- Mohammad Ilham Nudin, Omon Abdurakhman, Syukri Indra. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan." *E-Journal Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Vol. 3, no. Vol. 3 No. 1* (2020): Februari (2021). <https://ojs.unida.ac.id/skripsiunida/article/view/2609>.
- Mufarohah, Urip Triyono dan. *Bunga Rampai Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Muhamad Uyun Dan Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan pe. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Muhdi, Ali. *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2020.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promo Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Octavia, Shilphy A. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021.
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan Vol. 5 No.* (2017).

- PAI, TIM Dosen. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Priyatno, Agus. *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an Yanbu'ul Qur'an Kudus*. Pertama. Jawa Tengah: Penerbit A-Empat, 2020.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Edited by Dan Yogi Setiawan M. Hidayat, Miskadi, H. Bunyamin. Cetakan 1. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Rahman, Haris Nurdiansyah dan Robbi Saepul. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Diandra Kreatif, 2019.
- Rukayat, Ajat. *Pendekatan Kuantitatif Quantative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- . *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisus, 2021.
- Sitna Mahu, Muhajir Abdurahman, Hayati Nufus. "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Uli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah)." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 1*, 2019. [https://doi.org/Sitna Mahu, Muhajir Abdurahman, Dan Hayati Nufu](https://doi.org/Sitna%20Mahu,%20Muhajir%20Abdurahman,%20Dan%20Hayati%20Nufu) <http://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.880>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV, 2020.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Supriatna, Dedi. "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya." *Intizar* 24, no. 1 (1970): 1–18. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1951>.
- Tandirerung, Ikhwan Sawaty Dan Kristina. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Al Maui'zah* volume 1 (2018).
- Tandirerung, Ikhwan Sawaty Dan Kristina. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Al-Mauizhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 1 (2018).
- Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Matematika*. Edited by Guepedia. Gorontalo: Guepedia, 2021.
- Wendi Zarman. *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah & Lebih Efektif*. Edited by Ade Saeful Muslim. Cetakan 1. Bandung: Ruang Kata, 2011.